

PENDAMPINGAN DAN SOSIALISI BILIK BACA “1000 BUKU” GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT

Meita Larasati¹, Asih Miatun²

¹²**Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA**

Email: Meita.larasati@gmail.com

Diterima:, Direvisi:, Disetujui:

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait pemanfaatan bilik baca “1000 buku” dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah di Desa Kadiroma Kecamatan Wawewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya. Pelaksanaan PKM ini merupakan upaya nyata dan berkelanjutan dari Tim Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA untuk berperan serta dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan literasi Kecamatan Wawewa Tengah. Sebagai salah satu daerah terluar, terdepan dan tertinggal di Indonesia, tidak mudah bagi Desa Kadiroma untuk menanamkan literasi kepada masyarakat terutama anak usia sekolah. Kondisi geografis yang membuat daerah tersebut terisolasi dan belum terjangkau oleh pemerintah dan masyarakat luar membuat keadaan desa masih terbelakang. Oleh karena itu, sebagai respon atas permasalahan yang dihadapi, tim dosen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berinisiatif untuk memberikan sosialisasi terkait bilik baca “1000 buku” di Desa kadiroma. Dimana sosialisasi ini sasarannya adalah siswa dan guru di SD Inpres Omba Repada. Bilik Baca di sini dalam artian adalah perpustakaan yang sudah ada di SD Inpres Omba Repada diharapkan dapat menjadi sebuah media bagi masyarakat untuk memperkaya sumber ilmu pengetahuan dan menekan presentase penderita buta huruf di Desa Kadiroma Kecamatan Wawewa Tengah.

Kata kunci : Bilik Baca, 1000 Buku, Literasi, Membaca, Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of the Community Service Activity (PKM) is to socialize about the function of read booth “1000 Buku” as a school library in Kadiroma Village Sub-District of Wawewa Tengah District of Southwest Sumba, East Nusa Tenggara. The implementation of the PKM is also a real ongoing effort of the UHAMKA Faculty of Economics and Business (FEB) team to empowering and improving literacy and education in Sub-District Wawewa Tengah as the one of isolated region in Indonesia. Due to the geographical condition, this area is difficult to be reached by the government and outside communities so that make the village backward. Therefore, to face the problem, the University of Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA lecturer team took the initiative to give socialization about "1000 books" in the village of Kadiroma. Where the target socialization is elementary school students and teachers at SD Inpres Omba Repada. The Reading Room here means a library that already exists at SD Inpres Omba Repada to enrich the source of knowledge and reduce the percentage of illiterate sufferers in Kadiroma Village, Wawewa Tengah Sub-District.

Keyword : Read booth, 1000 Books, Literacy, Reading, Society

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang tidak merata di Indonesia berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan di beberapa daerah terutama di Indonesia bagian timur. Data yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada bulan September 2018 sekitar 9,66% dari seluruh penduduk Indonesia atau sekitar 25,67 juta jiwa mengalami kemiskinan. Situasi tersebut berpusat di beberapa wilayah Indonesia bagian timur yaitu Nusa Tenggara Timur (21,03%), Papua Barat (22,66%) dan yang tertinggi Papua (27,43%). Kemiskinan yang berpusat di daerah timur tersebut dikarenakan sulitnya akses menuju lokasi sehingga pendidikan dan perekonomian masyarakat tidak berkembang.

Perkembangan pendidikan yang tidak cukup baik membuat tingkat perekonomian menjadi rendah, karena kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian di suatu daerah (Sen, 1999). Kualitas pendidikan pada daerah terpencil berbeda dengan daerah perkotaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Qian dan Smyth (2008) implementasi sistem pendidikan pada daerah perkotaan lebih diprioritaskan daripada di daerah yang terisolasi. Perkembangan lokasi yang berbeda secara signifikan tersebut membuat presentase angka buta huruf di daerah terisolasi tiga kali lipat lebih besar dari pada di perkotaan (Unesco, 2014). Menurut Vernon-Feagans dan Cox (2013) keterbatasan kemampuan berfikir masyarakat yang terisolasi diakibatkan dari sulitnya akses ke dunia luar karena kondisi geografis daerah mereka, infrastruktur yang terbelakang dan minimnya sumber daya (Burton et al., 2013; De Marco dan Vernon-Feagans, 2013).

Hal tersebut turut dirasakan di Nusa Tenggara Timur yang merupakan salah satu dari tiga provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang paling tinggi. NTT memiliki beberapa kabupaten, Sumba Barat Daya salah satunya. Sumba Barat Daya memiliki penduduk sebesar 331.894 jiwa dan tingkat kemiskinan bertambah setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa masalah kemiskinan pada daerah tersebut belum dapat diselesaikan hingga kini. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2017 jumlah orang miskin bertambah 2.720 juta jiwa. Pada sektor pendidikan tahun 2018, persentase tingkat pendidikan penduduk masyarakat Sumba Barat Daya adalah 47.59% tamat SD, 16.10% tamat SMP dan 13.74% tamat SMA. Selain itu, terdapat 19.49% laki-laki dan 22.04% perempuan masyarakat Sumba Barat Daya yang menderita buta huruf. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki delapan kecamatan, salah satunya adalah Wewewa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 Kecamatan Wewewa Tengah memiliki luas 109.67 km dengan penduduk sebesar 43.489 jiwa yang tersebar pada 20 desa. Lembaga pendidikan yang terdapat di Kecamatan Wewewa Tengah terdiri dari 25 SD, 10 SMP, 1 SMA yang tidak memiliki perpustakaan. Terbatasnya sekolah dan ketiadaan perpustakaan merupakan cerminan dari buruknya kondisi pendidikan dan literasi di Kecamatan Wewewa Tengah. Masalah tersebut makin diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Sumba Barat Daya yang mana pada tahun 2018 hanya 47.59% tamat SD, 16.10% tamat SMP dan 13.74% tamat SMA. Selain itu, terdapat 19.49% laki-laki dan 22.04% perempuan masyarakat Sumba Barat Daya yang menderita buta huruf. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka penderita buta huruf dan ketiadaan perpustakaan daerah yang menjadi masalah umum yang terjadi di Sumba Barat Daya Kecamatan Wewewa membuktikan bahwa ketidakpedulian masyarakat setempat dengan pendidikan literasi. Masyarakat yang hidup didaerah terpencil berpenghasilan rendah terbatas akan pendidikan literasi dan rentan terhadap kesulitan akademik (Bailey, 2014).

Masalah pendidikan dan literasi yang dihadapi membuat pengabdian terpadu untuk turut merespon dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Sumba Barat Daya Kecamatan Wewewa Desa Kadiroma dengan membuat Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pendampingan dan sosialisasi terkait Bilik Literasi “1000 buku” merupakan salah satu alternatif solusi yang ditawarkan oleh pengabdian. Bilik literasi yang dimaksud disini adalah perpustakaan yang biasanya ada di setiap sekolah dasar. Bilik tersebut akan menjadi sarana anak-anak sekolah dasar untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan berbagai macam buku tersedia. Tujuan dari program ini adalah pengabdian ingin menciptakan suasana desa yang kaya akan pendidikan literasi dengan memanfaatkan bacaan yang ada dipergustakaan.

Menurut Myrtil (2019) untuk membangun pendidikan literasi yang baik dalam suatu daerah terdapat empat dimensi yaitu interaksi antara anak dan orang tua, ketertarikan anak, penggunaan perpustakaan dan kemudahan akses buku. Pemanfaatan perpustakaan menjadi bilik literasi akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi. Semakin dini anak-anak diperkenalkan dengan buku maka penggunaan bahasa dan kemampuan literasi akan semakin baik (Gottfried *et al.*, 2015). Sebagai tambahan, perpustakaan yang ada juga dapat diisi dengan media pembelajaran yang akan memudahkan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat dibuat dari bahan-bahan daur ulang sehingga menjadikan sampah lebih berguna.

Selain memberikan alternatif solusi atas masalah pendidikan dan ekonomi yang dihadapi oleh Desa Kadiroma Kecamatan Wewewa, Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi wahana penyambung potensi besar Daerah untuk memajukan Desa Kadiroma Kecamatan Wewewa agar lebih produktif dan meningkat pendidikannya.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kadiroma Kecamatan Wewewa Tengah Sumba Barat Daya
2. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar belum memadai.
3. Tingginya tingkat buta huruf pada masyarakat Desa Kadiroma Kecamatan Wewewa Tengah Sumba Barat Daya
4. Rendahnya minat baca pada masyarakat Desa Kadiroma Kecamatan Wewewa Tengah Sumba Barat Daya
5. Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada April tahun 2019 di Desa Kadiroma Kecamatan Wawewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Program ini melibatkan 2 Dosen Universitas Muhammadiyah Profesor Dr. HAMKA. Mitra dari program ini adalah yayasan Youcan dan Masyarakat Desa Kadiroma. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan sosialisasi dan pemanfaatan perpustakaan yang terletak di SD INPRES Omba Redapa. Pelaksanaan awal kegiatan dilakukan survey awal oleh mitra yaitu yayasan YouCan untuk ketepatan lokasi perpustakaan, perlengkapan, buku dan segala kebutuhan perpustakaan yang dibutuhkan di sana. Kegiatan ini adalah sosialisasi terkait pemanfaatan perpustakaan kepada para guru dan murid-murid. Terkait sosialisasi pemanfaatan perpustakaan dilaksanakan di kelas VI dan guru.

Harapan terbesar tim pengabdian atas terlaksananya program ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan minat baca, menekan angka buta huruf dan menyediakan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang selama ini dirasa sangat terbatas oleh para penduduk desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Persiapan sangat dibutuhkan agar program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan tujuan para pengabdian. Persiapan sendiri terbagi dalam beberapa kegiatan.

1. Tim yayasan YouCan mensurvey wilayah dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Kadiroma Kecamatan Wawewa Tengah Sumba Barat Daya.
2. Tim yayasan menginformasikan semua keadaan geografis, permasalahan, kendala dan kebutuhan masyarakat Desa.
3. Tim mulai menganalisis permasalahan dan mencari solusi serta alternatif atas permasalahan tersebut. Selain itu, pengabdian turut mencoba untuk mencari tahu potensi-potensi desa yang dapat digali.
4. Tim mulai membuat open donasi berupa buku-buku baru maupun bekas di media sosial dan menyebarkannya kepada teman-teman tim pengabdian.
5. Setelah tim sampai di lokasi tersebut, dilakukan sosialisasi dan pengelolaan perpustakaan agar melibatkan siswa dan guru di SD Inpres Omba Redapa.

Pada survey lapangan, tim pelaksana kegiatan program pengabdian masyarakat bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat desa dan dusun (Kepala Desa dan Aparat Desa serta tokoh masyarakat yang lain). Tokoh-tokoh masyarakat desa menyambut baik dan siap mendukung agar program ini terlaksana. Para tokoh desa ini yakin bahwa kegiatan ini sangat membantu masyarakat.

Pengabdian melakukan sosialisasi terkait perpustakaan sekolah baik segi pemanfaatannya maupun pengelolaannya. Dari segi pemanfaatan sosialisasi dilaksanakan di kelas VI dan dari segi pengelolaan sosialisasi diberikan kepada guru. Pada kegiatan ini, tim pelaksana menemukan bahwa terdapat beberapa buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita di perpustakaan. Namun, buku-bukunya masih kurang banyak, kurang terawat dan serta tidak *up to date*.

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sipak di mulai

dengan pembukaan dan penerimaan tim pengabdian yang dilakukan di rumah Kepala Desa Kadiroma. Selain itu, dihadiri oleh keamanan desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang disegani di Desa Kadiroma. Selama seminggu pengabdian akan tinggal di rumah Papa dan Mama Desa. Seminggu tersebut akan diisi dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa demi membantu warga Desa Kadiroma.

Dalam acara pembukaan terdapat kegiatan berbagi pendapat antara tim pelaksana dan warga setempat. Warga setempat memaparkan kondisi faktual terkait dengan desa setempat. Permasalahan yang ada di desa tersebut terkait perekonomian dan pendidikan. Namun, yang paling disoroti oleh masyarakat desa adalah tingginya presentase buta huruf dan minimnya sumber ilmu pengetahuan. Berangkat dari masalah tersebut, masalah perekonomian muncul. Oleh karena itu, akar dari permasalahan tersebut harus dituntaskan terlebih dahulu. Warga setempat mengeluhkan bantuan dari pemerintah yang dianggap belum memadai untuk menekan tingkat buta huruf dan keterbatasan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan. Warga berharap dengan adanya kegiatan ini akan menjadi sebuah solusi dari masalah yang telah lama terjadi di masyarakat.

Pada hari berikutnya, pengabdian mulai melakukan observasi terhadap penggunaan perpustakaan oleh anak usia sekolah di desa Kadiroma serta peran orang tua dalam mendorong anak mereka memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pengabdian juga menyerukan bahwa perpustakaan sekolah sangat penting untuk dimanfaatkan dengan baik sehingga kemampuan literasi dapat berkembang. Selain sosialisasi terhadap pemanfaatan perpustakaan, anak-anak usia sekolah juga diminta untuk membuat media pembelajaran dari bahan bekas. Media pembelajaran tersebut akan dibuat oleh para siswa sendiri dari barang-barang bekas dan sampah yang telah tidak terpakai seperti botol aqua, bungkus makanan ringan dan kardus-kardus bekas. Selama tiga proses pembuatan media pembelajaran tersebut berlangsung.

Gambar 1 dan 2 berikut merupakan proses pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak di desa Kadiroma. Anak-anak memanfaatkan barang bekas yang mudah ditemukan untuk membuat media pembelajaran maupun kerajinan tangan. Alat-alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran maupun kerajinan tangan sudah dipersiapkan oleh tim dan tim bertugas untuk memandu anak-anak.



Gambar 1. Proses pembuatan media pembelajaran



Gambar 2. Proses pembuatan media pembelajaran

Setelah semua media pembelajaran selesai, maka pengabdian mulai mensosialisasikan peraturan dan pengelolaan perpustakaan di SD INPRES Omba Redapa. Sosialisasi diberikan pada guru dan siswa kelas VI. Sosialisasi dilakukan di lingkungan masyarakat sekolah. Pada siswa kelas VI dilakukan di dalam kelas, sedangkan untuk guru dilakukan di ruang perpustakaan. Tim pengabdian juga sempat menanyakan terkait dengan pemanfaatan perpustakaan selama ini, aturan penggunaan buku di perpustakaan, serta berapa banyak siswa yang sudah memanfaatkan perpustakaan. Sosialisasi pemanfaatan perpustakaan berisi tentang pendekatan dan motivasi kepada warga desa selaku orang tua murid, khususnya kepada anak-anak sekolah dasar agar rajin membaca dan memanfaatkan buku di perpustakaan sekolah. Pengabdian menekankan bahwa meminjam buku di perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan akademik khususnya kemampuan siswa.



Gambar 3. Sosialisasi dengan Siswa



Gambar 4. Anak-anak desa Kadiroma

Gambar 3 di atas merupakan situasi kelas di SD Inpres Omba Redapa. Anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan. Selain itu pada kegiatan kali ini juga diselenggarakan dengan tebak-tebakan dan penggunaan media pembelajaran tangram. Sedangkan gambar 4 di atas merupakan gambaran kondisi anak-anak di Desa Kadiroma khususnya anak-anak.



Gambar 5. Sosialisasi dengan Guru

Evaluasi

Tim pelaksana melaksanakan kegiatan formal di hari terakhir program pengabdian ini untuk melaksanakan evaluasi kegiatan ini. Evaluasi kegiatan dilakukan di kediaman Kepala Desa Kadiroma yang dihadiri oleh tim pelaksana dan masyarakat yang terlibat serta berkepentingan dalam kegiatan ini. Tim pelaksana menyampaikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Pengelolaan perpustakaan sudah mulai berjalan dengan baik. Guru dan siswa sudah cukup memahami terkait pemnfaatan dan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Tim pelaksana menyadari bahwa program pengelolaan perpustakaan sekolah sangat penting dan harus berjalan secara berkesinambungan. Program ini tidak hanya terhenti sampai pengabdi pulang. Warga diharapkan dapat secara mandiri dan berkelanjutan dalam mendorong anak-anak untuk memnfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Guru di sekolah juga diharapkan untuk terus mendorong dan memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan..

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mitra YouCan dan masyarakat Desa Kadiroma, Kecamatan Wawewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur adalah terjadinya kerjasama yang sinergi antara masyarakat Desa Kadiroma dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang telah lama dialami oleh masyrakat Desa Kadiroma Kecamatan Wawewa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azano, A. P. (2015). Addressing the rural context in literacies research. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 59(3), 267e269
- Badan Pusat Statistik. 2018. Katalog Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya 2018.
- Badan Pusat Statistik. Katalog Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sumba Barat Daya 2018.
- Badan Pusat Statistik. Katalog Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya Dalam Angka 2018.
- Bailey, L. B. (2014). A review of the research: Common core state standards for improving rural children's school readiness. *Early Childhood Education Journal*, 42(6), 389–396. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0621-6>
- Banco Mundial (2014). *World Development Indicators: Rural environment and land use*. Retrieved from: <http://wdi.worldbank.org/table/3.1>
- Burton, L. M., Lichter, D. T., Baker, R. S., & Eason, J. M. (2013). Inequality, family processes, and health in the “New” rural America. *American Behavioral Scientist*, 57(8), 1128–1151
- De Marco, A., & Vernon-Feagans, L. (2013). Rural neighborhood context, child care quality, and relationship to early language development. *Early Education & Development*, 24(6), 792–812. <https://doi.org/10.1080/10409289.2013.736036>.
- Gottfried, A. W., Schlackman, J., Gottfried, A. E., & Boutin-Martinez, A. S. (2015). Parental provision of early literacy environment as related to reading and educational outcomes across the academic lifespan. *Parenting: Science and Practice*, 15(1), 24–38. <https://doi.org/10.1080/15295192.2015.992736>
- Harvey, A., Andrewartha, L., & McNamara, P. (2015) Passports out of poverty Rising Access to Higher Education For Care Leavers In Australia. *Australian Journal of Education*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.07.015>
- Mei, H., Jiang, Q.B., Xiang, Y.Y., Song, X.P., 2015. School consolidation: whither China's rural education? *Asian Soc. Work Policy Rev.* 9 (2), 138e150.
- Qian, X.L., Smyth, R., 2008. Measuring regional inequality of education in china: widening coast-inland gap or widening rural-urban gap? *J. Int. Dev.* 20 (2), 132e144
- Vernon-Feagans, L., & Cox, M. (2013). The family life project: An epidemiological and developmental study of young children living in poor rural communities: I. Poverty, rurality, parenting, and risk: An introduction. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 78(5), 1–23. <https://doi.org/10.1111/mono.12047>